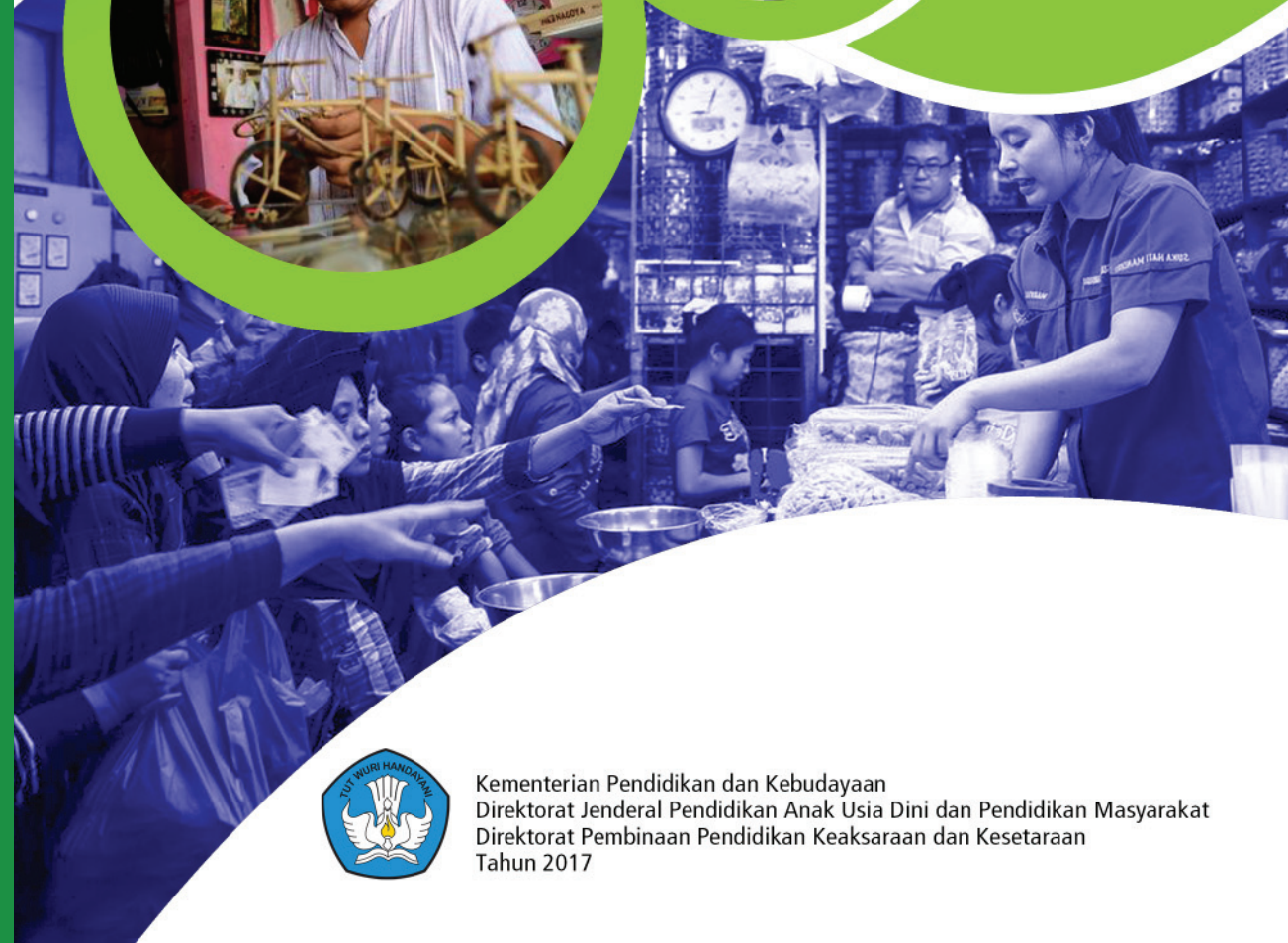


# Panduan Penyelenggaraan Muatan Keterampilan Pendidikan Kesetaraan



Dikembangkan oleh:  
Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

# Panduan Penyelenggaraan Muatan Keterampilan Pendidikan Kesetaraan



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan  
Tahun 2017

# **KATA PENGANTAR**

Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
<b>Panduan Penyelenggaraan Muatan Khusus Keterampilan Pendidikan Kesetaraan .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Mengapa Keterampilan? .....</b>	<b>2</b>
1. Rasional .....	2
2. Landasan Hukum .....	3
3. Tujuan .....	4
<b>B. Pengertian Keterampilan .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Muatan Keterampilan pada Pendidikan Kesetaraan? .....</b>	<b>6</b>
1. Keterampilan wajib .....	7
2. Keterampilan pilihan .....	7
<b>D. Penyelenggaraan Pendidikan Muatan Keterampilan .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Muatan Keterampilan .....</b>	<b>15</b>
1. Keterampilan Pilihan Sertifikasi .....	15
2. Keterampilan Pilihan Non Sertifikasi .....	15
3. Strategi dan Prosedur Implementasi .....	16
4. Pemilihan, pengelolaan dan jenis keterampilan keahlian yang ditetapkan oleh satuan pendidikan atau penyelenggara .....	16
5. Menyusun perencanaan pendidikan keterampilan dasar dan keterampilan keahlian .....	16
6. Pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran/penyelenggaraan program pendidikan .....	16
<b>F. Strategi dan Prosedur Penilaian .....</b>	<b>17</b>
<b>G. Sumber Daya .....</b>	<b>18</b>
1. Pendidik dan tenaga kependidikan .....	18
2. Sarana, prasarana, alat, media dan berbagai sumber belajar lainnya .....	19
<b>H. Penyelenggaraan Keterampilan Pilihan Tersertifikasi .....</b>	<b>19</b>
1. Jenis Keterampilan Pilihan Tersertifikasi .....	21
2. Strategi dan Prosedur Implementasi .....	21
3. Strategi dan Prosedur Penilaian .....	23
4. Sumber Daya .....	24
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut .....	27
<b>I. Penutup .....</b>	<b>28</b>

## PANDUAN PENYELENGGARAAN MUATAN KHUSUS KETERAMPILAN PENDIDIKAN KESETARAAN

Pendidikan kesetaraan merupakan layanan pendidikan bagi warga yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal dengan berbagai alasan diantaranya anak usia sekolah yang putus sekolah karena kendala biaya atau keterbatasan waktu, anak usia sekolah yang ingin mendapat pembelajaran khusus seperti home schooling, orang dewasa yang sudah bekerja, dan berbagai latar belakang yang lain. Pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan mempunyai karakteristik yang khas tidak bisa disamakan dengan sistem pembelajaran di sekolah formal. Pada pendidikan kesetaraan, sistem pembelajaran cenderung luwes sesuai dengan kesepakatan penyelenggara pendidikan kesetaraan dengan warga belajar. Hal ini dikarenakan warga belajar tidak mungkin mengikuti pembelajaran di pagi hari, mereka harus bekerja atau memiliki kesibukan lain.

Dalam kerangka kurikulum 2013 yang diberlakukan pada pendidikan kesetaraan, terdapat mata pelajaran kelompok umum dan kelompok khusus. Kelompok umum adalah mata pelajaran terkait dengan mata pelajaran akademik yang berfungsi untuk menyetarakan kemampuan akademik dengan lulusan pendidikan formal. Kelompok khusus adalah muatan yang merupakan ciri khas pendidikan kesetaraan yang memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Kelompok khusus terdiri dari dua yaitu kelompok mata pelajaran pemberdayaan dan kelompok mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran keterampilan diharapkan mampu memberikan bekal keterampilan baik bersifat tersertifikasi maupun tidak tersertifikasi agar peserta didik dapat masuk dalam dunia kerja atau bekerja mandiri. Diharapkan dengan adanya pendidikan bermuatan keterampilan ini lulusan pendidikan kesetaraan mampu mandiri, menciptakan lapangan usaha bagi diri mereka sendiri atau bekerja pada institusi industri. Adapun pendidikan muatan keterampilan yang diberikan tergantung pada karakteristik tempat penyelenggara pendidikan kesetaraan tersebut.

Untuk memberikan pedoman kepada penyelenggara pendidikan kesetaraan dalam menyelenggarakan mata pelajaran keterampilan maka disusunlah panduan ini. Panduan ini dijelaskan mengenai ruang lingkup penyelenggaraan muatan keterampilan wajib dan peminatan baik yang sertifikasi dan nonsertifikasi serta strategi dan prosedur penyelenggaraannya.

## A. Mengapa Keterampilan?

### 1. Rasional

Untuk membahas jawaban mengapa keterampilan diperlukan dalam pendidikan kesetaraan? Kita perlu melihat kedepan bagaimana generasi muda Indonesia menghadapi tantangan dimasa depan. Perkembangan abad masa yang akan datang adalah abad perubahan. Perubahan yang terjadi berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menuntut kemampuan sumber daya manusia di masa akan datang merupakan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi sektor pendidikan untuk menyiapkan sumber daya yang dapat beradaptasi dengan perubahan.

Dalam menghadapi kondisi di masa yang akan datang, perlu dipersiapkan sumber daya yang mempunyai kemampuan keterampilan umum (*generic skills*) dan vokasional. Keterampilan umum (*generic skills*) adalah keterampilan diri dalam melaksanakan profesinya yang terdiri dari kemampuan komunikasi, percaya diri, negosiasi, pemecahan masalah, kerja tim, kepemimpinan, organisasi, ketekunan, motivasi dan manajemen diri. Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang bersifat keahlian yang diperuntukan untuk melakukan pekerjaan secara profesional.

Tantangan lain pendidikan dihadapkan pada fakta masih rendahnya angka partisipasi kasar dan tingginya angka putus sekolah dan yang tidak dapat mengakses pendidikan formal karena berbagai hal. Data Pusat Data dan Sekolah Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 menunjukkan bahwa angka partisipasi kasar (APK) SMA dan sederajat secara nasional masih 81,95. APK SD sederajat dan APK SMP Sederajat memang sudah baik, namun jumlah siswapus SD sederajat masih sejumlah 39.213 siswa, jumlah siswa putus SMP sederajat sejumlah 38.702 siswa, jumlah siswa putus SMA sederajat sejumlah 36.419 siswa, dan jumlah siswa putus SMK sejumlah 72.744 siswa. Walaupun melanjutkan SMP ke SMA secara nasional sudah bagus, namun angka melanjutkan SD ke SMP secara nasional masih 78,08. Artinya masih banyak lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SMP.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui layanan pendidikan kesetaraan. Pemerintah menyediakan kesempatan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan pada prinsipnya adalah layanan pendidikan yang diberikan kepada warga negara Republik Indonesia yang tidak dan belum sempat menempuh pendidikan formal.

Konsep kesetaraan dalam konteks pendidikan kesetaraan adalah penyamaan kualitas pendidikan setara dengan pendidikan formal di sekolah; kurikulum pembelajaran setara namun dilaksanakan di luar jalur persekolahan. Oleh karenanya, struktur kurikulum pendidikan kesetaraan pada mata pelajaran pokok relatif sama.

Pendidikan kesetaraan mengandung muatan keterampilan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan masa kini dan masa datang, dan bukan semata

untuk mendapatkan ijazah dalam waktu relatif singkat. Pada kenyataannya kurikulum pendidikan kesetaraan yang diimplementasikan belum secara optimal dilaksanakan dan belum mengakomodasi muatan keterampilan. Permasalahan implementasi di lapangan disebabkan oleh beberapa hal di antaranya sumber sarana prasarana yang belum memenuhi, sumber daya pendidik pada satuan pendidikan nonformal yang terbatas dan waktu pelaksanaan pendidikan keterampilan yang terbatas serta jejaring uji kompetensi yang belum terbentuk.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu adanya perbaikan dalam penyelenggaraan muatan keterampilan pada pendidikan kesetaraan. Strategi yang perlu dikembangkan adalah mengoptimalkan implementasi kurikulum berupa sistem dan prosedur penyelenggaraan muatan keterampilan. Penyelenggaraan muatan keterampilan pada pendidikan kesetaraan dikembangkan melalui keterampilan wajib dan keterampilan peminatan.

Keterampilan wajib terdiri dari Pendidikan Jasmani dan Rekreasi, Seni Budaya, dan Prakarya. Tujuan keterampilan ini terutama mengembangkan keterampilan umum (*generic skills*) dan ditambahkan keterampilan vokasional untuk mengatasi permasalahan kehidupan sehari-hari. Selain keterampilan wajib, ada keterampilan peminatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan vokasional dan umum (*generic skills*) untuk modal dasar memasuki dunia usaha dunia industri.

Keterampilan pilih dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik serta potensi satuan pendidikan nonformal dan lokal di daerah masing-masing. Sehingga sebelum menyelenggarakan muatan keterampilan peminatan perlu adanya analisis potensi kemampuan untuk penyelenggaraan kemampuan tersebut. Selain itu perlu dikaji kemungkinan untuk uji kompetensi bekerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha dan lembaga sertifikasi kompetensi atau lembaga sertifikasi profesi.

### 2. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
- e. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C.

- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2009 tentang Tenaga Administrasi Program Paket A, B, dan C.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
- k. Permendikbud 90 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Instruktur Kursus dan Keterampilan;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah; dan
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

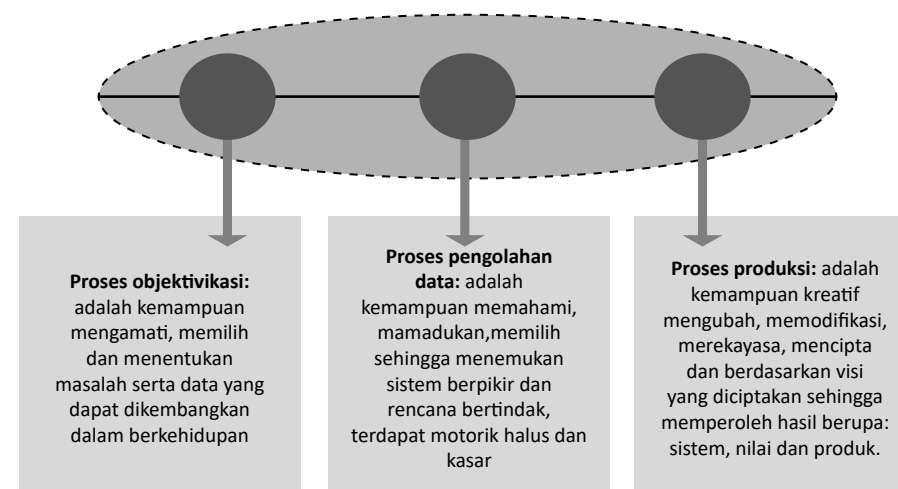
### 3. Tujuan

Tujuan dari penyusunan panduan penyelenggaraan program keterampilan adalah:

- a. Memberikan panduan bagi satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan untuk penyelenggaraan muatan keterampilan;
- b. Menjelaskan struktur kurikulum keterampilan pada kurikulum pendidikan kesetaraan;
- c. Menjelaskan strategi penyelenggaraan muatan keterampilan; dan
- d. Memberikan panduan, strategi pembelajaran, strategi kerjasama bersifat kemitraan dan uji kompetensi.

### B. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), keterampilan teknis, keterampilan interpersonal. Berdasarkan definisi tersebut keterampilan mengandung arti luas yang meliputi proses, hasil dan nilai. Keterampilan proses adalah kapasitas seseorang (diri sendiri) secara umum (*generic skills*) mempunyai daya untuk menerima, memahami, mengubah, merencanakan (modifikasi) dan mencipta. Keterampilan hasil adalah kemampuan menciptakan produk dari hasil berpikir inovatif, kreatif; ujud keterampilan hasil bisa berupa karya (produk) maupun sistem yang dilaksanakan dalam kehidupan. Keterampilan nilai adalah sistem nilai, kepercayaan, kapasitas serta daya yang dapat digunakan untuk mengobjektifikasi, memverifikasi data serta sistem yang ditemukan terkait dengan kehidupan seseorang.



Gambar 1. Kedudukan Keterampilan

Pendidikan Keterampilan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu (1) melalui belajar dan (2) bakat atau talenta. Keduanya mempunyai kaitan erat dalam mengembangkan keterampilan lanjut. Keterampilan yang diperoleh melalui belajar dapat didukung dengan teori-teori sehingga menemukan sistem untuk mengembangkan metoda dan cara menciptakan suatu produk. Keterampilan juga dapat dikembangkan melalui pendidikan habitus (pembiasaan); oleh Ki Hadjar Dewantoro dikatakan melalui proses: *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani*. Tiga strategi ini merujuk pengertian: memulai dengan memberikan pengertian, contoh praktis dalam kehidupan, kemudian dalam proses mengembangkan gagasan diarahkan untuk menggugah pengetahuan lama, serta memajukan dan mengembangkan ide baru. Jika seseorang telah menemukan pemahaman dan pengetahuan maka perlu untuk dilepaskan agar mandiri. Proses pembelajaran ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keterampilan adalah modal utama dalam kehidupan. Namun demikian, keterampilan akan terwujud bergantung kepada minat. Selanjutnya pendidikan keterampilan setidaknya memperhatikan cara memotivasi seseorang agar tumbuh minat. Minat ini berpengaruh kepada proses objektivikasi, proses pengembangan diri (umum (*generic skill*)) serta rancangan produksi.

Keterampilan dipengaruhi oleh habitus, yaitu pembiasaan berasal dari perilaku orang lain dapat berupa tekanan, pujian, maupun vibrasi dari perilaku yang tidak sengaja mengenai seseorang. Perilaku positif maupun negatif namun dapat menyusun sistematis berpikir dan bertindak seseorang. Habitus sebenarnya adalah daya tahan (resistensi) seseorang akibat tekanan positif maupun negatif yang dikembangkan seseorang menjadi pola strategi positif. Berdasarkan uraian di atas, suatu keterampilan menunjukkan kemampuan mengubah tekanan baik positif maupun negatif yang dapat menciptakan sistem kinerja seseorang menjadi positif. Keterampilan tersebut berpengaruh pada pribadi atau diri seseorang berupa keterampilan umum (*generic skills*) maupun keterampilan khas produksi (vokasional) dalam mendukung pencapaian kecakapan hidup peserta didik.

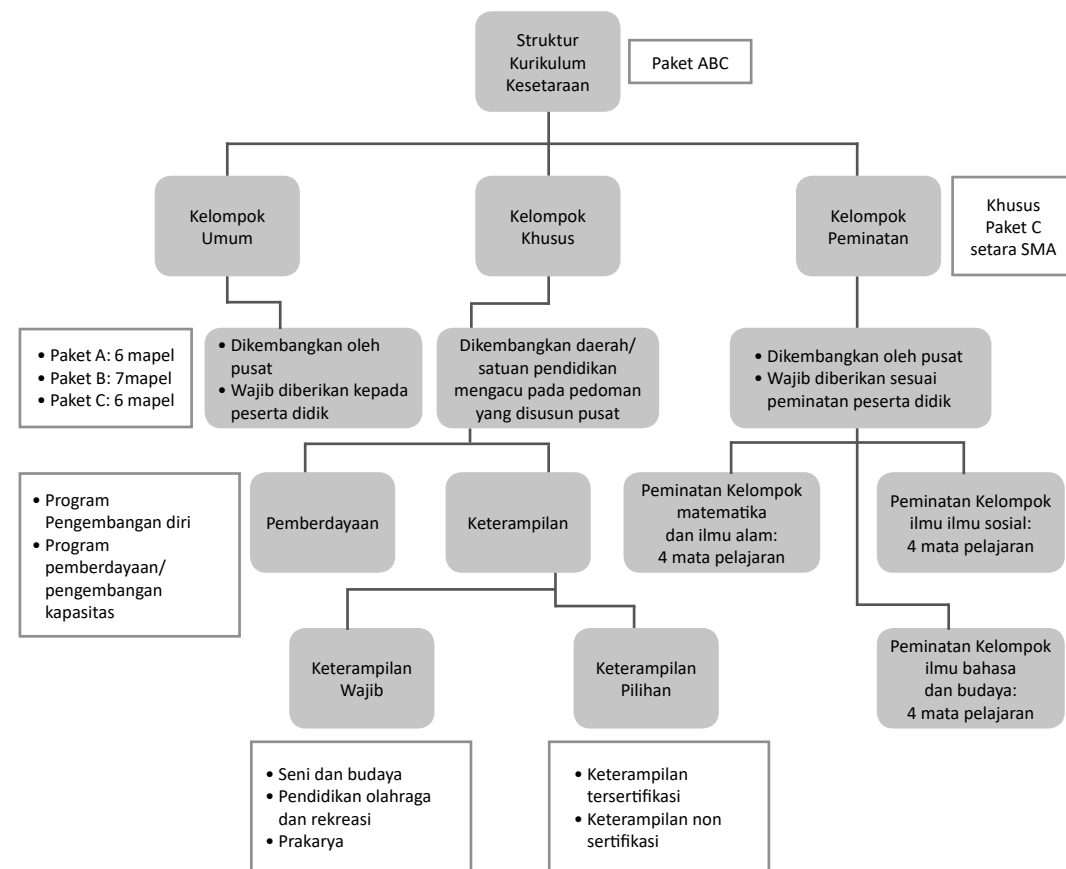
Keterampilan umum terdiri dari 9 jenis yaitu sebagai berikut.

1. **Keterampilan komunikasi**, yaitu keterampilan yang didasarkan atas kemampuan berkomunikasi: komunikasi, mengolah data komunikasi dan memproduksi pengetahuan baru. Kemampuan komunikasi ini lebih mengutamakan prinsip pengolahan informasi menjadi susunan pengetahuan dan akhirnya menjadi ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan,
2. **Kepercayaan diri**: Peserta didik perlu menunjukkan sikap yang percaya diri, tapi tidak arogan. Dan peserta didik juga harus memiliki kepercayaan diri terhadap para kolega dan perusahaan tempat anda bekerja.
3. **Negosiasi dan persuasi**: Mampu untuk mensukseskan misi-misi perusahaan melalui teknik negosiasi dan persuasi yang handal.
4. **Pemecahan masalah**: Peserta didik harus menunjukkan kemampuan untuk mengambil pendekatan yang logis dan analitis untuk memecahkan masalah dan menangani berbagai macam isu.
5. **Kerja tim**: Peserta didik harus membuktikan bahwa ia adalah seorang pemain tim dan juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mendelegasikan kepada orang lain serta untuk mengambil tanggung jawab.
6. **Kepemimpinan**: Mungkin peserta didik tidak akan langsung memegang posisi tinggi, tapi ia harus menunjukkan potensi kemampuan untuk memotivasi tim.
7. **Organisasi**: Ini adalah mengenai kemampuan bahwa peserta didik bisa menentukan prioritas, bekerja secara efektif dan produktif, dan mengelola waktu anda dengan baik.
8. **Ketekunan dan motivasi**: Dunia kerja menyajikan banyak tantangan dan peserta didik perlu menunjukkan kepada majikan bahwa ia adalah jenis orang yang akan menemukan jalan keluar saat situasi sedang sulit.
9. **Manajemen diri terkait dengan keterampilan vokasional**. Keterampilan vokasional adalah keterampilan bersifat keahlian terkait dengan profesi, oleh karenanya bersifat keahlian; keterampilan ini diperoleh dari belajar, pengalaman serta habitus. Belajar dari teori atau tatap muka langsung akan menyusun pengetahuan yang mendasari dan mengembangkan pengetahuan dan prinsip berpikir dan bekerja. Keterampilan vokasional berupa keterampilan kerja profesional.

Keterampilan khas produksi (vokasional), kejuruan atau keahlian diberikan kepada agar memiliki kompetensi bekerja pada bidang tertentu dalam mendukung pencapaian kecakapan hidup peserta didik. Rumpun atau spektrum keterampilan kejuruan meliputi teknologi dan rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, agribisnis dan agroteknologi, perikanan dan kelautan, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni rupa dan kriya, dan seni pertunjukan.

### C. Muatan Keterampilan pada Pendidikan Kesetaraan?

Muatan keterampilan pada pendidikan kesetaraan dituangkan dalam struktur kurikulum berupa pola dan susunan mata pelajaran dan/atau program pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada struktur kurikulum tersebut terdapat mata pelajaran dan/atau program pendidikan, derajat kompetensi, dan beban kredit kompetensi seperti diagram berikut.



Gambar 2. Muatan Keterampilan pada Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan

Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang-ruang publik secara produktif. Keterampilan terdiri atas keterampilan wajib dan keterampilan pilihan.

1. Keterampilan wajib, berisi:
  - a. Seni dan budaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
  - b. Pendidikan Olahraga dan Rekreasi untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas.
  - c. Prakarya untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kecakapan okupasional dan vokasional.
2. Keterampilan pilihan berisi keterampilan keahlian yang dipilih peserta didik sesuai potensi, kebutuhan, kearifan lokal dan karakteristik peserta didik.



Keterampilan wajib dikembangkan dari kompetensi dasar mata pelajaran Seni dan Budaya, Pendidikan Olahraga dan Rekreasi serta Prakarya dengan disesuaikan dengan potensi dan karakteristik lokal. Penyajian keterampilan muata wajib dapat dilakukan dalam jadwal atau blok waktu, atau sebagian dilakukan dengan pembelajaran mandiri.

Kompetensi keterampilan baik wajib maupun pilihan diharapkan pada setiap jenjang program pendidikan kesetaraan memiliki fokus berbeda. Adapun kompetensi yang diharapkan dan ruang lingkup materi keterampilan dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kompetensi dan Muatan Keterampilan pada Pendidikan Kesetaraan**

PROGRAM	KOMPETENSI	RUANG LINGKUP MATERI
Paket A	Mampu mengembangkan keterampilan pada dirinya sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Materi-materi yang diberikan berupa jenis-jenis keterampilan yang sesuai potensi dan karakteristik lokal.
Paket B	Mampu mengembangkan keterampilan pada dirinya sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tuntutan dunia kerja.	Materi-materi yang diberikan berupa jenis-jenis keterampilan yang sesuai potensi dan karakteristik lokal.
Paket C	Mampu mengembangkan keterampilan pada dirinya sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tuntutan dunia kerja dan berwirausaha.	Materi-materi yang diberikan berupa jenis-jenis keterampilan yang sesuai potensi dan karakteristik lokal.

#### D. Penyelenggaraan Pendidikan Muatan Keterampilan

Penyelenggaraan muatan keterampilan pada pendidikan kesetaraan sesuai dengan struktur kurikulum terdiri dari pendidikan keterampilan wajib dan keterampilan pilihan.

Tujuan pendidikan keterampilan wajib untuk membentuk karakter peserta didik memiliki rasa seni dan budaya, sehat jasmani dan rohani, sportif, serta memiliki kecakapan okupasional dan vokasional dalam memenuhi kebutuhan dan kemandirian kehidupan peserta didik sehari-hari. Okupasi merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian dan pengetahuan khusus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan vokasional merupakan pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu di masyarakat. Keterampilan wajib berisi program, muatan atau kompetensi yang meliputi Pendidikan Olahraga dan Rekreasi, Seni Budaya, dan Prakarya.

Keterampilan pilihan merupakan pendalaman kompetensi yang menuntut kemampuan intelektual dan keahlian dengan persyaratan, prosedur, standar dan kriteria tertentu atau spesifik dalam melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, atau profesi dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia usaha dan dunia industri. Jenis keterampilan pilihan berwujud ditetapkan oleh satuan pendidikan atau penyelenggara berdasarkan kondisi, kebutuhan, minat dan bakat peserta didik serta kapasitas satuan pendidikan atau penyelenggara.

Pada program Paket A dan Paket B, jenis keterampilan pilihan yang dipilih diutamakan yang non sertifikasi atau tidak harus dilakukan uji kompetensi, dan dilaksanakan oleh penyelenggara secara mandiri untuk mendukung pekerjaan atau profesi peserta

didik sehari-hari. Sedangkan pada program Paket C, peserta didik dapat memilih jenis keterampilan pilihan yang diuji kompetensiatupun keterampilan yang tidak dilakukan uji kompetensi.

Penyelenggaraan muatan keterampilan harus disesuaikan dengan minat dan bakat serta potensi lingkungan dan kemampuan satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut ada dua mekanisme penyelenggaraan yaitu diselenggarakan mandiri oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara kesetaraan atau bekerjasama dengan program kemitraan dengan lembaga penyelenggara pendidikan atau dunia usaha dunia industri.

1. Penyelenggaraan muatan keterampilan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan.

Penyelenggaraan muatan keterampilan secara mandiri oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara kesetaraan dapat dilakukan untuk program keterampilan wajib dan keterampilan pilihan apabila satuan pendidikan nonformal tersebut mempunyai potensi sumber daya sarana prasarana dan sumber daya pendidikan yang mendukung penyelenggaraan keterampilan pilihan.

2. Penyelenggaraan muatan keterampilan dengan mekanisme kemitraan

Penyelenggaraan muatan keterampilan dapat dilakukan dengan kemitraan antara satuan pendidikan nonformal penyelenggara kesetaraan dengan lembaga pendidikan dan dunia usaha dunia industri untuk program keterampilan wajib dan keterampilan pilihan. Kemitraan dilakukan apabila satuan pendidikan tersebut belum memiliki potensi sumber daya sarana prasarana dan sumber daya pengajar yang optimal untuk mendukung penyelenggaraan keterampilan wajib dan pilihan. Kemitraan dapat dilakukan dengan program magang kerja di dunia industri dan dunia usaha atau proses pembelajaran dilakukan di lembaga pendidikan lain (mitra).

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan agar peserta didik pendidikan kesetaraan setelah lulus dapat ditampung di dunia kerja dan dunia industri sesuai dengan bidang kompetensinya. Uji kompetensi merupakan program yang sifatnya tidak wajib. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan pilihan dapat dilaksanakan di satuan pendidikan nonformal penyelenggara kesetaraan atau lembaga mitra. Peserta didik yang akan mengikuti uji kompetensi didaftarkan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) sesuai dengan jenis keterampilannya.

Muatan keterampilan wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan. Keterampilan wajib berisi program, muatan atau kompetensi yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Olahraga dan Rekreasi, Seni Budaya, dan Prakarya yang diadaptasi dan disesuaikan terhadap pola pembelajaran di pendidikan kesetaraan. Masing-masing mata pelajaran yang masuk kedalam kelompok keterampilan wajib mempunyai karakteristik, area dan target pencapaiannya seperti pada tabel dibawah ini.



**Tabel 2. Target Pencapaian Mata Pelajaran Olah Raga dan Rekreasi**

AREA	PAKET A	PAKET B	PAKET C
Kebugaran	Mengenal tubuh kita dan memelihara kebugaran Mengenal tubuh kita dan fungsi-fungsinya dan cara pemeliharannya	Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis	Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak, dan meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan olahraga dan rekreasi (seperti sportif, jujur, disiplin dan tanggungjawab kerjasama, percaya diri dan demokratis)
Penanaman Nilai-nilai kehidupan	Meletakkan nilai-nilai dasar kehidupan melalui kegiatan olahraga dan rekreasi	Membiasakan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan olahraga dalam kehidupan sehari-hari	Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan olahraga untuk pencapaian prestasi (seperti sportif, jujur, disiplin dan tanggungjawab kerjasama, percaya diri dan demokratis)
<b>POLA HIDUP SEHAT</b>	Membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari	Penanaman pola hidup sehat dalam lingkungannya	Menerapkan pola hidup sehat sebagai bagian hidupnya bagi diri sendiri dan lingkungannya

**Tabel 3. Target Pencapaian Mata Pelajaran Seni Budaya**

Target Pencapaian:		
Mata Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini dapat tumbuh jika dilakukan dengan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik.		
Tujuan Khusus Seni Budaya		
PAKET A	PAKET B	PAKET C
<b>Penyadaran</b> tentang potensi seni budaya lokal	<b>Penguatan</b> tentang potensi seni budaya lokal dan global melalui seni pertunjukan dan perancangan produk seni budaya	<b>Pemberdayaan</b> potensi seni budaya lokal dan global melalui pertunjukkan/pameran sederhana/produk-produk kewirausahaan yang kreatif dan inovatif

**Tabel 4. Area dan Target Pencapaian Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Seni Budaya**

AREA	PAKET A	PAKET B	PAKET C
Apresiasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengakuan dan penghargaan terhadap potensi diri dalam berkarya</li> <li>Kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain sebagai ide dasar berkarya</li> <li>Kemampuan pikir dan tindak kreatif sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.</li> <li>Penyadaran tentang potensi seni budaya lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengakuan dan penghargaan secara individu dan kolektif terhadap potensi diri dalam berkarya</li> <li>Keragaman alam dan budaya, nilai sosial, kemanfaatan ekonomi sebagai ide dasar berkarya</li> <li>Kemampuan pikir dan tindak kreatif sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.</li> <li>Penguatan tentang potensi seni budaya lokal dan global melalui seni pertunjukan dan perancangan produk seni budaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memamerkan/ mementaskan/ memproduksi/ mempromosikan secara individu dan kolektif karya/produk kreatif</li> <li>Keragaman alam dan budaya, nilai sosial, kemanfaatan ekonomi sebagai ide dasar berkarya</li> <li>Kemampuan pikir, mengkritisi dan tindak kreatif sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis, yang kemudian dikembangkan secara mandiri</li> <li>Pemberdayaan potensi seni budaya lokal dan global melalui pertunjukkan/ pameran sederhana/ produk kewirausahaan yang kreatif dan inovatif.</li> </ol>
Ekspresi/kreasi	<p>Mencakup pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa murni dan terapan (rupa)</li> <li>Vokal, bermain alat musik, apresiasi karya musik (musik)</li> <li>Gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari (tari)</li> <li>Pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran (teater)</li> </ol>	<p>Mencakup kemampuan untuk menguasai:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa murni dan terapan.</li> <li>Olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik</li> <li>Gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari</li> <li>Pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran</li> </ol>	<p>Mencakup kemampuan untuk menghasilkan karya dan apresiasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Karya seni rupa murni dan terapan.</li> <li>Seni musik baik vokal maupun instrumen.</li> <li>Keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari.</li> <li>Keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.</li> </ol>

**Tabel 5. Target Pencapaian Apresiasi Pelajaran Seni Budaya**

PAKET A	PAKET B	PAKET C
1. Memunculkan sikap/karakter positif dalam berkarya rupa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	1. Memunculkan sikap/karakter positif dalam berkarya rupa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	1. Memunculkan sikap/karakter positif dalam berkarya rupa dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2. Memahami fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan pentingnya mempelajari Seni Budaya, khususnya budaya local dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam mempelajari seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.	2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan metakognitif dalam mempelajari Seni Budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.	3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.	3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri terkait pembelajaran seni budaya
4. Menampilkan sikap apresiasiatif dan mengembangkan pengalaman estetis	4. Menampilkan sikap apresiasiatif dan mengembangkan pengalaman estetis	4. Menampilkan sikap apresiasiatif dan mengembangkan pengalaman estetis

**Tabel 6. Aspek-aspek Target Pencapaian Ekspresi/Kreasi Mata Pelajaran Seni Budaya**

PAKET A	PAKET B	PAKET C
Kemampuan untuk mengetahui teknik dan prosedur dalam karya seni (rupa, musik, tari, teater) baik secara mandiri ataupun kolaborasi dalam kegiatan pembelajarannya	Kemampuan untuk menguasai teknik dan prosedur dalam karya seni (rupa, musik, tari, teater) baik secara mandiri ataupun kolaborasi dalam kegiatan pembelajarannya	Kemampuan untuk menghasilkan karya seni (rupa, musik, tari, teater) yang kreatif dan produktif, dan bisa dipentaskan/dipamerkan/ menjadi produk wirausaha di skala lokal, regional, maupun global, baik secara karya mandiri ataupun kolaborasi keempatnya.

**Tabel 7. Derajat Kompetensi, Area Pelajaran dan Target Pencapaian Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan**

DERAJAT KOMPETENSI	AREA	URAIAN	TARGET PENCAPAIAN
<b>Derajat 1</b> 1. Kompetensi literasi dan numerasi 2. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dalam bentuk teks tertulis dan lisan  <b>Derajat 2</b> 1. Kompetensi penguasaan fakta, konsep dan data secara bertahap 2. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui teks secara tertulis dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial sederhana secara etis untuk memiliki keterampilan dasar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi	Kemampuan berdikari/kecakapan hidup dan mengenal nilai-nilai berkehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal bahan-bahan, keterampilan atau materi keterampilan serta memberikan argumentasi untuk <i>life skill</i></li> </ul>	<b>Paket A</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurus dirinya sendiri</li> <li>Memiliki kecakapan hidup sehari-hari</li> <li>Memiliki kemampuan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari</li> </ul>
	Penciptaan karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengomunikasikan bahan-bahan dan menunjukkan keterampilan yg dpt digunakan utk mencipta, berkarya dan praktek keterampilan</li> <li>Mampu membuat karya sederhana yang merupakan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali bakat</li> <li>Membuat karya sederhana berkaitan kebutuhan sehari-hari</li> </ul>
	Kesejahteraan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempersiapkan dan melatih tidak konsumtif</li> </ul>
<b>Derajat 3</b> 1. Penguasaan konsep-konsep abstrak lebih meluas dan berlatih meningkatkan keterampilan berpikir serta bertindak logis dan etis 2. Mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui teks secara tertulis dan lisan, serta memecahkan masalah dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial yg lebih luas	Kemampuan berdikari/kecakapan hidup dan mengenal nilai-nilai berkehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal bahan-bahan, jenis keterampilan serta memberikan argumentasi berdasarkan hasil kegiatan berpikir yang menunjukkan cara berpikir sistematis untuk memecahkan permasalahan sederhana</li> </ul>	<b>Paket B</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurus diri sendiri dan keluarga</li> <li>Memiliki kecakapan hidup sesuai dengan minat</li> <li>Memiliki kemampuan berpikir sistematis</li> <li>Memiliki kemampuan memecahkan masalah sederhana</li> <li>Memiliki literasi teknologi sederhana</li> <li>Mengenal kegiatan kewirausahaan</li> </ul>

DERAJAT KOMPETENSI	AREA	URAIAN	TARGET PENCAPAIAN
<b>Derajat 4</b> 1. Memiliki kompetensi peningkatan keterampilan berpikir dan mengolah informasi serta menerapkannya untuk menghasilkan karya sederhana bagi dirinya dan masyarakat 2. Mampu secara aktif mengekspresikan diri dan mengkomunikasikan karyanya melalui teks secara lisan dan tertulis berdasarkan data dan informasi yang akurat secara etis, untuk memenuhi tuntutan dunia kerja sederhana dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Penciptaan karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menciptakan karya sederhana yang merupakan solusi dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan kolaboratif dan pemanfaatan teknologi dan keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat karya dengan keterampilan teknik sebagai bekal hidup sehari-hari</li> <li>Mencipta karya berbasis pemecahan masalah</li> </ul>
	Kesejahteraan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan mampu melaksanakan kegiatan kesejahteraan ekonomi sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menumbuhkan jiwa kewirausahaan</li> <li>Memahami berkarya/bekerja untuk mendapatkan ekonomi</li> </ul>
<b>Derajat 5</b> 1. Dasar-dasar kompetensi akademik dan menerapkannya utk menghasilkan karya 2. Mampu mengkomunikasikan konsep secara lebih ilmiah dan etis serta mempersiapkan diri untuk bekerja mandiri dan mengembangkan kepribadian profesional	Kemampuan berdikari/kecakapan hidup dan mengenal nilai-nilai berkehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal bahan-bahan, jenis keterampilan serta memberikan argumentasi berdasarkan hasil kegiatan berpikir yang menunjukkan cara berpikir sistematis untuk memecahkan permasalahan serta menunjukkan kepribadian profesional</li> </ul>	<b>Paket C</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurus diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya</li> <li>Memiliki kecakapan hidup yang mandiri dan untuk studi lanjut</li> <li>Memiliki kemampuan berpikir sistematis</li> <li>Memiliki kemampuan memecahkan masalah</li> <li>Memiliki literasi teknologi</li> <li>Mempunyai kemampuan dasar wirausaha</li> </ul>

DERAJAT KOMPETENSI	AREA	URAIAN	TARGET PENCAPAIAN
<b>Derajat 6</b> 1. Memiliki kemampuan akademik dan keterampilan fungsional secara etis 2. Mampu bekerja mandiri atau berwirausaha bersikap profesional, berpartisipasi aktif dan produktif dalam kehidupan masyarakat serta dpt melanjutkan pddkn lebih tinggi	Penciptaan karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menciptakan karya kreatif yang merupakan solusi dari permasalahan melalui kegiatan kolaboratif dan pemanfaatan teknologi dan keterampilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencipta karya kreatif sesuai dengan kebutuhan dilingkungan sekitar</li> <li>Mencipta karya kreatif berbasis keterampilan vokasional</li> </ul>
	Kesejahteraan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal kegiatan-kegiatan kewirausahaan dan mampu melaksanakan kegiatan kewirausahaan sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki keberanian berwirausaha</li> <li>Mampu merencanakan dan mengelola suatu usaha</li> <li>Memahami berkarya/bekerja untuk kesejahteraan ekonomi</li> </ul>

#### E. Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Muatan Keterampilan

Penyelenggaraan keterampilan pilihan terdapat dua bentuk (a) keterampilan bersertifikasi, dan (2) keterampilan yang tidak bersertifikasi. Jenis keterampilan pilihan tidak bersertifikasi merupakan keterampilan yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan minat dan dapat diberdayakan untuk berkehidupan. Tingkat kemampuan ini belum diakui berstandar, baik nasional, regional maupun internasional. Keterampilan pilihan bersertifikasi adalah keterampilan berdasarkan standar nasional, regional maupun internasional dengan pengujian khusus (sertifikasi) adapun secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

##### 1. Keterampilan Pilihan Sertifikasi

Keterampilan pilihan bersertifikasi adalah jenis keterampilan yang menyediakan tahapan uji kompetensi bagi peserta didik oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) atau Lembaga Sertifikasi Profesi. Peserta didik yang lulus uji kompetensi diharapkan mampu masuk ke dunia kerja atau bekerja mandiri berdasarkan sertifikat kompetensi yang dimiliki.

##### 2. Keterampilan Pilihan Non Sertifikasi

Keterampilan pilihan non sertifikasi adalah keterampilan yang diberikan dalam mendukung kemandirian hidup peserta didik sehari-hari yang bersifat okupasional dan tidak diperlukan tahapan uji kompetensi. Standar kompetensi lulusan keterampilan jenis ini disusun oleh satuan pendidikan nonformal. Jenis keterampilan ini berkembang karena kebutuhan masyarakat, antara lain keterampilan membuat telur asin, membuat keterampilan aneka bambu, aneka kerajinan kain perca, membuat batako, mengolah sampah organik, membuat pupuk organik dan berbagai keterampilan lainnya.

### 3. Strategi dan Prosedur Implementasi

Strategi dan prosedur penerapan program keterampilan dimulai dengan melakukan analisis konteks untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan dan kapasitas peserta didik dan penyelenggara, melalui penelaahan berbagai konteks yang ada pada suatu lembaga dalam rangka memperoleh pemahaman kondisi dan profil lembaga secara objektif. Konteks dapat mencakup berbagai hal dan tidak terbatas pada sumber daya seperti pendidik, tenaga kependidikan, anak didik, kurikulum, sarana prasarana, proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran.

Analisis konteks dimaksudkan agar suatu lembaga memperoleh gambaran secara objektif tentang status kondisi atau keadaannya dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan seperti peta kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk bisa mempertahankan diri serta melakukan berbagai kegiatan ekspansi. Dari hasil analisis, dapat dirumuskan dan ditetapkan:

4. Pemilihan, pengelolaan dan jenis keterampilan keahlian yang ditetapkan oleh satuan pendidikan atau penyelenggara berdasarkan dengan memperhatikan:
  - a. Kapasitas dan ketersediaan sumber daya manusia di satuan pendidikan
  - b. Kapasitas dan ketersediaan sarana, prasarana, media, alat dan sumber daya lainnya di satuan pendidikan
  - c. Kebutuhan, minat dan bakat peserta didik
  - d. Keunggulan program keterampilan keahlian yang dipilih
  - e. Kapasitas, ketersediaan dan komitmen kerjasama lembaga sertifikasi profesi (LSP) untuk program keterampilan keahlian yang bersertifikasi yang dipilih
  - f. Daya dukung mitra kerja dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan program keterampilan keahlian yang dipilih
5. Menyusun perencanaan pendidikan keterampilan dasar dan keterampilan keahlian yaitu:
  - a. Muatan atau kompetensi keterampilan untuk tiap jenjang pendidikan
  - b. Perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan/atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - c. Buku pelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya
6. Pelaksanaan proses dan evaluasi pembelajaran/penyelenggaraan program pendidikan dengan memastikan bahwa:
  - a. Kegiatan/aktifitas pembelajaran atau program pendidikan sesuai dengan muatan atau kompetensi keterampilan dalam kurikulum
  - b. Kegiatan/aktifitas pembelajaran atau program pendidikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan/atau RPP
  - c. Buku pelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar lainnya dimanfaatkan dan digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
  - d. Peserta didik secara aktif dan efektif mengikuti proses pembelajaran dan/atau program pendidikan

### F. Strategi dan Prosedur Penilaian

Proses penilaian dilaksanakan sebagai bagian yang terpadu, integral, atau bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau capaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk tes dan non tes melalui berbagai teknik untuk mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran atau kompetensi telah dicapai.

Strategi dan prosedur penilaian dimulai dengan melakukan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi bentuk dan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi dan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan. Tahapan untuk melaksanakan penilaian pendidikan keterampilan dasar/khusus maupun keterampilan keahlian adalah:

1. Merumuskan indikator pencapaian dari muatan, program dan/atau kompetensi keterampilan sesuai dengan karakteristik dari setiap jenis dan program keterampilan, yaitu:
  - a. Seni dan budaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya.
  - b. Pendidikan Olahraga dan Rekreasi untuk membentuk karakterpeserta didik agar sehat jasmani dan rohani, serta menumbuhkan rasa sportivitas.
  - c. Prakarya untuk membentuk peserta didik menjadimanusia yang memiliki kecakapan okupasional dan vokasional
  - d. Keterampilan keahlian untuk membentuk peserta didik memiliki kemampuan intelektual dan keahlian dengan persyaratan, prosedur, standar dan kriteria tertentu atau spesifik dalam melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, atau profesi dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia usaha dan dunia industri. Pada keterampilan keahlian tersertifikasi, penentuan persyaratan, prosedur, standar dan kriteria dan/atau indikator pencapaian dalam melaksanakan suatu tugas, pekerjaan, atau profesi ditetapkan oleh lembaga sertifikasi profesi yang relevan
2. Menyusun dan mengembangkan alat dan rubrik penilaian sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kapasitas satuan pendidikan; karakteristik muatan, program dan/atau kompetensi keterampilan; serta dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, yaitu:
  - a. Sahih (valid), berarti alat dan teknik penilaian harus sesuai dengan karakteristik kompetensi atau mencerminkan kemampuan yang diukur
  - b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria pencapaian kompetensi yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
  - c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
  - d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh warga belajar, pengawas, maupun pihak lain yang berkepentingan
  - f. Menyeluruh dan berkesinambungan
  - g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku penilaian
  - h. Beracuan patokan atau kriteria, berarti hasil atau capaian kompetensi didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh kelompok belajar
  - i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
  - j. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.
3. Pelaksanaan proses penilaian pembelajaran/penyelenggaraan program pendidikan dengan memastikan bahwa
    - a. Alat, rubrik penilaian dan pelaksanaan proses penilaian pembelajaran atau program pendidikan sesuai dengan muatan atau kompetensi keterampilan dalam kurikulum;
    - b. Proses penilaian sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan/atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
    - c. Peserta didik secara aktif dan efektif mengikuti proses penilaian.

### G. Sumber Daya

Strategi, pengembangan dan pengelolaan sumber daya menentukan strategi, efektifitas, efisiensi dan pengelolaan pembelajaran. Sumber daya yang memadai akan mempercepat proses dan pencapaian hasil belajar. Pengelolaan sumber daya program keterampilan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dan konteks untuk mengidentifikasi potensi, kebutuhan dan kapasitas peserta didik dan penyelenggara dalam mengembangkan dan/atau menyediakan berbagai sumber daya dan sumber belajar seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, kurikulum, sarana, prasarana, alat, media, dan sumber belajar lainnya. Dari hasil analisis sumber daya, dapat diterapkan berbagai strategi pengelolaan pembelajaran dan/atau penyelenggaraan program keterampilan yang efektif, yaitu:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan:
  - a. Ketersediaan. Program yang dapat dikembangkan adalah memastikan kecukupan tenaga, melakukan kerjasama dengan mitra untuk penyediaan tenaga dan/atau mengefektifkan pemanfaatan tenaga yang ada melalui berbagai insentif dan *reward*.
  - b. Kualifikasi dan kompetensi. Program yang dapat dikembangkan adalah memberikan akses peningkatan mutu tenaga melalui studi, diklat atau

penyediaan akses informasi, melakukan kerjasama dengan mitra untuk peningkatan mutu dan/atau mengefektifkan sistem peningkatan mutu tutor sebaya, dan pemberian berbagai insentif dan *reward*.

- c. Komitmen kerja. Program yang dapat dikembangkan adalah membudayakan etos kerja, belajar, keteladanan, dan pembiasaan pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang adil, akuntabel, transparan, efektif, efisien, dan ekonomis, serta penerapan sistem *reward* dan *punishment* yang mendidik, patut dan adil.
2. Sarana, prasarana, alat, media dan berbagai sumber belajar lainnya
    - a. Ketersediaan. Program yang dapat dikembangkan adalah memastikan kecukupan sumber belajar, melakukan kerjasama dengan mitra untuk penyediaan sumber belajar dan/atau mengefektifkan pemanfaatan sumber belajar yang ada.
    - b. Mutu. Program yang dapat dikembangkan adalah pengembangan sumber belajar secara mandiri, murah dan efektif, melakukan kerjasama dengan mitra untuk penyediaan sumber belajar dan/atau mengefektifkan sistem pemeliharaan sumber belajar untuk meningkatkan masa pakai

### H. Penyelenggaraan Keterampilan Pilihan Tersertifikasi

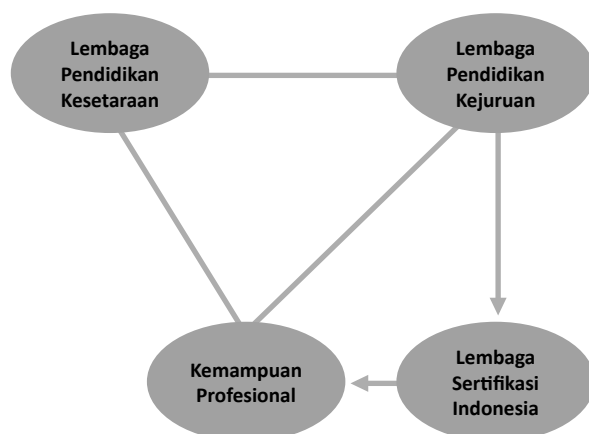
Keterampilan Pilihan Tersertifikasi pada prinsipnya adalah keterampilan vokasional yang mengarah kepada pelatihan profesional atau latihan kerja. Pembelajaran yang dilaksanakan merupakan latihan bagi peserta didik yang akan maju atau mengembangkan potensi yang sudah dipunyai dengan menyelaraskan dengan kondisi dunia kerja dan dunia industri. Lulusan dari pendidikan Keterampilan Pilihan Tersertifikasi ini harus siap kerja maka pengakuan kemampuan diuji melalui uji sertifikasi oleh lembaga sertifikasi (LSI). Kurikulum dan keluasannya fleksibel berdasarkan standar umum atau Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga dapat dimanfaatkan dimanapun dia akan melakukan kerja profesionalnya.

Standar pendidikan yang digunakan adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sampai dengan level III (standar minimal) untuk standar akademik dan kemungkinan kemampuan profesionalnya pada standar 6. Hal ini mengingat bahwa peserta didik Paket B dan C adalah para pekerja profesional. Dengan demikian perkembangan mutu kemampuan profesional harus diuji sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan kemajuan/perkembangan keterampilan di dunia kerja dan industri, kemajuan teknologi sehingga keterampilan lama sudah dianggap usang, kemajuan ilmu dan perkembangan serta kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini terdapat pengecualian pada peserta didik yang sudah profesional; uji sertifikasi secara penuh dilakukan oleh LSI.

Lembaga Pendidikan Kesetaraan menyelenggarakan pendidikan profesional bekerjasama (bermitra) dengan Lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK) bersifat: (1) konsultatif, (2) pengembangan, (3) penyerahan wewenang keterampilan profesional. LPK menyelenggarakan dengan model pendidikan dan latihan (diklat),

maka peserta didik sebagai worker student. Jika sudah dinyatakan selesai Diklat maka dinyatakan lulus akan mendapatkan ijazah kelulusan, namun jika akan memperoleh sertifikasi maka dilakukan uji sertifikasi oleh LSI dengan pengurusan LP Kesetaraan dan LPK. Isi sertifikat profesional ini sesuai dengan kompetensi yang diajukan oleh LSI, oleh karenanya sifatnya bisa per kompetensi khusus dan kompetensi umum. Kompetensi khusus adalah kompetensi yang dimiliki oleh peserta dengan kekhususan bisa berupa: (1) keahlian khusus, (2) keahlian bagian dari keterampilan kompetensi umumnya. Uji sertifikasi sepenuhnya menjadi hak dan tanggungjawab LSI, sehingga sertifikasi tersebut sah untuk digunakan sesuai dengan kompetensi. Sedangkan ijazah kelulusan merupakan kerjasama diklat antara lembaga pendidikan kesetaraan dengan Lembaga Pendidikan Kejuruan. Sebagai catatan: LP Kejuruan dapat berupa sekolah (SMK) atau Lembaga kursus, oleh karenanya penilaian dilakukan oleh dua lembaga: akademik dan kejuruan.

Selanjutnya dapat dilihat pada skema di bawah ini dengan modifikasi keterampilan berdasarkan KKNi.



Gambar 3. Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan Pilihan Tersertifikasi

Tabel 9. Fleksibilitas Pengembangan Kompetensi Kejuruan

KOMPETENSI AKADEMIK		KOMPETENSI KEJURUAN	
Level KKNi	Paket A	Level KKNi	Level I
			Level II
			Level III
	Paket B		Level IV
			Level V
			Level VI
Paket C			

Peserta didik Paket A, Paket B, maupun Paket C harus sesuai dengan kompetensi akademik I, II, III, sedangkan Kompetensi Profesional pada jenis tertentu dapat mencapai Level VI KKNi.

Peserta didik disyaratkan dengan uji sertifikasi pendahuluan, jika telah mencapai posisi leveling KKNi dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri.

Penyelenggaraan kompetensi kejuruan bisa bersandar kepada SPEKTRUM Kompetensi SMK maupun khusus berdasarkan trend mode, seperti: ahli reparasi Hand Phone, Mekatronik dst.

### 1. Jenis Keterampilan Pilihan Tersertifikasi

Keterampilan pilihan yang memiliki uji kompetensi dan bisa mendapatkan sertifikat kompetensi (tersertifikasi) adalah sebagai berikut:

- Administrasi Perkantoran
- Akuntansi
- Akupunktur
- Anak Buah Kapal
- Asisten Perawat
- Baby Sitter
- Bahasa Belanda
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Bahasa Italia
- Bahasa Jawa
- Bahasa Jepang
- Bahasa Jerman
- Bahasa Korea
- Bahasa Mandarin
- Bahasa Prancis
- Bahasa Rusia
- Bahasa Spanyol
- Bimbingan Belajar
- Bordir dan Sulam
- Broadcasting/Penyiaran
- Care Giver
- Desain Grafis
- Desain Interior
- Ekspor Impor
- Elektronika
- Garment
- Hantaran
- Jurnalistik
- Komputer
- Komputer Akuntansi
- Las
- Mengemudi
- Menjahit
- Mental Aritmatika
- Merangkai Bunga
- Meubeler
- Modeling
- Otomotif
- Pariwisata
- Pasar Modal
- Pendidik PAUD
- Penerbang (Pilot)
- Perhotelan
- Perikanan
- Perpajakan
- Pertamanan
- Pertanian
- Peternakan
- Fotografi
- Pramugari
- Humas/Public Relations
- Public Speaking/MC
- Refleksi
- Sablon
- Security
- Sekretaris
- Senam
- Seni Drama
- Seni Musik
- Seni Rupa
- Seni Tari
- Spa
- Tata Boga
- Tata Kecantikan Kulit
- Tata Kecantikan Rambut
- Tata Rias Pengantin
- •Topografi
- Batik
- Kerajinan Tangan
- Pengobatan Tradisional
- Sinshe
- Teknisi HP
- Bunga Kering dan Buatan
- Teknisi Komputer
- Marketing online
- Patiseri/pastry

### 2. Strategi dan Prosedur Implementasi

#### a. Strategi

Implementasi program keterampilan pendidikan kesetaraan dapat dilakukan melalui:

##### 1) Bimbingan langsung

Penyelenggara program melakukan bimbingan secara teknis langsung ke peserta didik program Paket A, B, dan C menyangkut hal-hal yang sifatnya spesifik bagi peserta didik program Paket A, B, dan C. Bimbingan dapat dilakukan berdasarkan permintaan atau kebutuhan peserta didik Program Paket A, B, dan C.

##### 2) Workshop

Penyelenggara program mengadakan workshop bagi peserta didik program Paket A, B, dan C dalam mengatasi hal-hal yang tidak

mungkin dilakukan sendiri oleh peserta didik program Paket A, B, dan C, seperti ketrampilan merancang media belajar dan sebagainya. Hasil workshop dapat digunakan bersama dengan penyesuaian pada masing-masing kelompok belajar.

3) Studi Kasus

Penyelenggara program menyediakan studi kasus sebagai wadah saling membelajarkan, juga dapat mengkaji bersama materi-materi pokok dalam pembelajaran untuk menemukan pola pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Dan juga untuk membentuk komunitas belajar bagi peserta didik program Paket A, B, dan C.

4) Ruang Publik

Adanya ruang publik yang menjadi tempat berkumpul peserta didik Program Paket A, B, dan C untuk tatap muka dan diskusi antar peserta didik program Paket A, B, dan C, maupun diskusi peserta didik program Paket A, B, dan C dengan tenaga pendidik.

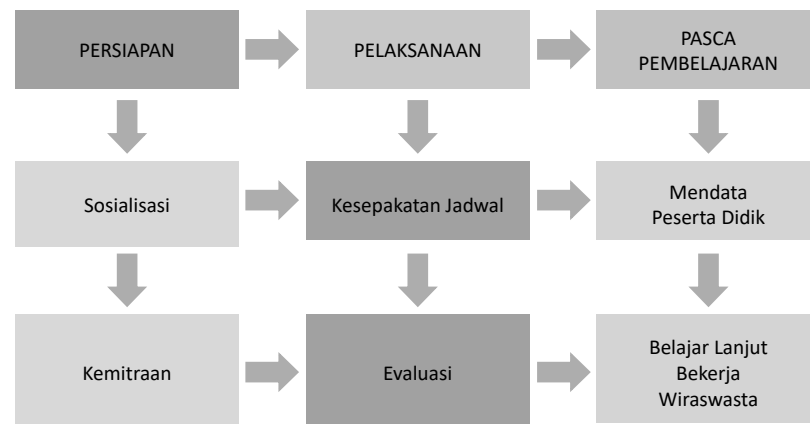
5) Magang

Kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, informal, perusahaan, dan industri baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kompetensi peserta didik program Paket A, B, dan C melalui program magang.

6) Sertifikasi

Kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi baik dalam maupun luar negeri untuk mengadakan ujian kompetensi bagi peserta didik program Paket A, B, dan C PNF supaya lulusan memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya.

b. Prosedur implementasi program keterampilan



1) Tahap Persiapan

a) Kabid PAUD dan Dikmas Kabupaten/Kota dan Penilik di kecamatan mengadakan komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, kepala desa/kelurahan, kyai, ulama,da'i, ketua orsosmas, ketua Lembaga

Swadaya Masyarakat dan tokoh masyarakat yang lain;

b) Kabid PAUD dan Dikmas Kabupaten/Kota dan Penilik PNFI di kecamatan dengan para tokoh masyarakat mengadakan sosialisasi program kepada masyarakat luas;

c) Kepala Seksi pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan yang membidangi PAUD dan Dikmas dengan tokoh masyarakat mengidentifikasi penyelenggara program, tempat belajar, calon peserta didik Program Paket A, B, dan C dan tenaga pendidik;

d) Penyelenggara program membuat kesepakatan dengan mitra dan menandatangani MOU.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Penyelenggara program membuat kesepakatan (kontrak belajar) dengan tenaga pendidik dan peserta didik Program Paket A, B, dan C tentang tempat dan jadwal kegiatan belajar;

b) Penyelenggara program menyiapkan tempat kegiatan belajar, modul/bahan ajar, bahan dan peralatan praktek keterampilan, dan perlengkapan lainnya.

c) Tenaga pendidik dan peserta didik Program Paket A, B, dan C memulai kegiatan belajar sesuai dengan jadwal kegiatan belajar yang telah disepakati;

d) Tenaga pendidik memberi bimbingan baik secara individu maupun kelompok;

e) Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan evaluasi.

3) Pasca Pembelajaran

a) Penyelenggara dan tenaga pendidik membantu memfasilitasi peserta didik Program Paket A, B, dan C yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi ;

b) Mendata peserta didik Program Paket A, B, dan C yang telah melanjutkan pendidikannya;

c) Memfasilitasi lulusan untuk mendapatkan pekerjaan;

d) Melakukan pendampingan bagi lulusan yang berwirausaha

3. Strategi dan Prosedur Penilaian

a. Strategi

Evaluasi program keterampilan pendidikan kesetaraan dapat dilakukan dengan cara:

1) Ujian teori

2) Peserta didik mengerjakan soal secara tertulis

3) Ujian Praktek

4) Peserta didik mempraktekkan keterampilan tertentu sesuai dengan instruksi tenaga pendidik

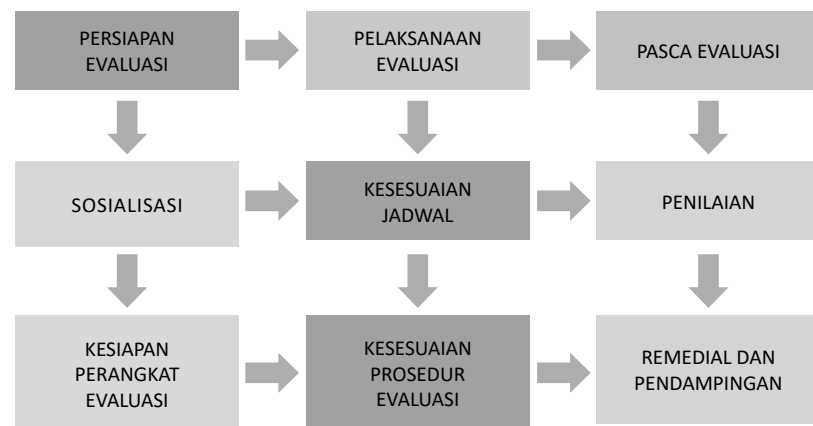
5) Presentasi

6) Peserta didik melakukan paparan atas hasil kerjanya secara lisan



- 7) Penilaian magang
- 8) Peserta didik mendapatkan penilaian komprehensif dari perusahaan atau industri dimana peserta didik melakukan magang. Penilaian meliputi aspek: kecakapan kerja, sikap, penampilan diri, keselamatan kerja, dan penguasaan keterampilan.

b. Prosedur



- 1) Tahap Persiapan
  - a) Penyelenggara menyusun jadwal evaluasi dan mensosialisasikan kepada peserta didik
  - b) Tenaga pendidik menyusun instrument evaluasi dan mendapat validasi penyelenggara
  - c) Penyelenggara menyiapkan sarana dan prasarana ujian, seperti prosedur ujian, prosedur pengawasan, presensi ujian, berita acara ujian, ruang, penggandaan soal dan lembar jawab
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Penyelenggara/pengawas ujian melakukan sosialisasi prosedur ujian.
  - b) Peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai jadwal dan prosedur
- 3) Pasca Evaluasi
  - a) Tenaga Pendidik melakukan koreksi dan finalisasi nilai
  - b) Sosialisasi nilai
  - c) Remedial dan pendampingan khusus bagi peserta didik yang membutuhkan

4. Sumber Daya

a. Waktu Dan Tempat

Waktu adalah waktu pelaksanaan pembelajaran (durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan serangkaian program pembelajaran muatan keterampilan). Lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program ini mengacu kepada durasi waktu yang tercantum dalam masing-

masing SKL berbasis KKNi setiap program keterampilan, dengan proporsi waktu 30% teori dan 70% praktik.

Muatan keterampilan Paket A, B, dan C mengacu kepada metode pelatihan berbasis kompetensi, yang memprasyaratkan peserta didik untuk menyelesaikan semua tahapan pembelajaran.

Kelulusan peserta didik untuk program keterampilan didasarkan kepada uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang independen dan diakui oleh pemerintah.

Tempat adalah area dimana pelaksanaan pelatihan dilakukan. Pelaksanaan Pembelajaran Paket A, B, dan C dilakukan dengan jadwal dan waktu yang telah ditetapkan. Pembelajaran keterampilan dilaksanakan di satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan, dan jika lembaga penyelenggara memiliki keterbatasan terutama dalam ketersediaan sarana dan prasarana, dapat bekerjasama dengan lembaga lain dalam pola kemitraan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Prasarana adalah perlengkapan yang menjadi wadah bagi semua pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi lahan, ruang kelas, ruang ketenagaan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan yang teratur dan berkelanjutan

Sarana dan prasarana yang digunakan mengacu kepada Standar sarana dan prasarana Lembaga Kursus dan Pelatihan sesuai bidang keterampilan yang di ikuti.

c. Ketenagaan

Ketenagaan adalah orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan baik yang bertugas pada bidang pendidikan kesetaraan maupun pada lembaga mitra yang terlibat dalam mendukung proses pembelajaran Paket A, B, dan C

Pendidik keterampilan memiliki kualifikasi atau kompetensi yang sesuai dengan bidang keterampilan yang diampu, mengacu kepada standar pendidik kursus dan pelatihan (Permendikbud No.90 Tahun 2014)

d. Peserta

Peserta didik muatan keterampilan pada pendidikan kesetaraan Program Paket A, B, dan C adalah peserta didik yang terdaftar pada Dapodikmas, dan aktif mengikuti proses pembelajaran dengan rekam jejak yang dapat ditelusuri. Dengan tingkat usia minimal 6 Tahun.

e. Pembiayaan

Pembiayaan adalah sejumlah anggaran keuangan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran muatan keterampilan yang diikuti oleh peserta didik kesetaraan Program Paket A, B, dan C.

Pembiayaan dimaksud terdiri atas biaya personal dan biaya operasional. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Biaya operasional satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- 1) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- 2) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

f. Kemitraan

Kemitraan adalah keterlibatan pihak lain dalam mendukung proses pembelajaran muatan keterampilan peserta didik Kesetaraan Program Paket A, B dan C.

1) Kriteria Mitra

Kemitraan sebagai hubungan sukarela dan bersifat kerja sama antara beberapa pihak, baik pemerintah maupun swasta, yang semua orang didalamnya setuju untuk bekerja sama dalam meraih tujuan bersama dan menunaikan kewajiban tertentu serta menanggung resiko, tanggung jawab, sumber daya, kemampuan dan keuntungan secara bersama sama.

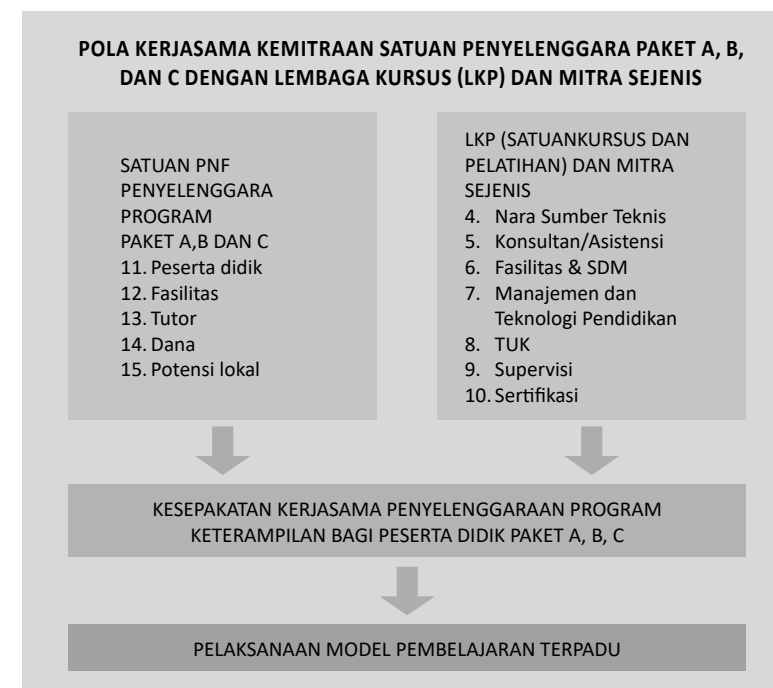
Kemitraan dengan lembaga lain dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan keterampilan harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a) Legalitas lembaga mitra dalam pengelolaan kelembagaan sesuai dengan ketentuan
- b) Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam proses pembelajaran
- c) Pengalaman lembaga mitra dalam menyelenggarakan program keterampilan

2) Akad Kerjasama

Kemitraan bisa dilakukan dengan satuan pendidikan sejenis, atau satuan pendidikan lain yang memiliki kriteria tertentu yang relevan sesuai bidang keterampilan yang diminati, dengan akad kerjasama untuk melaksanakan program keterampilan secara bersama sama.

3) Pola Kemitraan



5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut adalah, proses untuk mengukur penguasaan kompetensi peserta didik Program Paket A, B, dan C, dan perlakuan yang diberikan setelah tahapan evaluasi diselesaikan

a. Uji kompetensi

Uji kompetensi dilaksanakan pada akhir setiap program pelatihan. Pelaksanaan uji kompetensi terdiri dari dua jenis tes, yaitu tes teori dan praktik. Tes teori bertujuan untuk mengukur penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berfikir peserta didik.

Tes praktik bertujuan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja peserta didik. Pengukuran sikap dilakukan melalui pengamatan dengan menggunakan instrument pengamatan/observasi.

Pelaksanaan Uji Kompetensi mengacu kepada Prosedur Operasional Standar (POS) Uji kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) sesuai bidang keterampilan yang diselenggarakan.

b. Tindak Lanjut

Peserta didik yang dinyatakan lulus akan mendapatkan Sertifikat kelulusan yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) independen yang diakui oleh pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri. Blangko sertifikat dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan disahkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi.

## **I. Penutup**

Demikian panduan penyelenggaraan keterampilan pada pendidikan kesetaraan ini dengan harapan dapat menjadi pedoman bagi penyelenggara pendidikan kesetaraan, tutor, instruktur, narasumber teknis dan lembaga mitra.